

**STRUKTUR TARI DULANG PADA MASYARAKAT MELAYU
DI KECAMATAN STABAT, KABUPATEN LANGKAT**

JURNAL

OLEH :

DEA HALIDA

NIM.2103340011



**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**

2014

ABSTRACT

Dea Halida

2103340011

THE STRUCTURE OF THE MALAY SOCIETY PAN DANCE IN DISTRICT OF LANGKAT REGENCY STABAT

Other dance was one of the traditional Malay tribes dance movement is the combination of motion of silat. This study aims to shed light on the existing structure at a smaller dance. To address the above research purposes, use the theories related to research topics, such as the notion of sejarahasal origin, structure and understanding. Data analysis in this study uses qualitative data collection techniques, deskriptif done with observation, interviews, literature studies, and documentation. Time study conducted to discuss Pan dance for 3 months, i.e. from 4 June 2014 until end of August 2014. The location of the research is the coastal village of Gemi, district of Langkat Regency Stabat. Based on the research that has been done, no one knowing when, where, and who created the dance of Pan. The dance is named after Pan because it uses a smaller property. Pan is a usually-lipped talam compatriots on the edges and footed. Pan is a welcoming dance dance as well as a tribute to the who held an event and serve as dance entertainment. In motion dance Pan, the majority of the movement is derived from the gerakjurus silat. Pan just dance performed by a group of male dancers and odd. The dance has a structure and a smaller structure in which can be explained through the description of the range of motion within a smaller dance. Pan remains dance performed in.

Keywords: Dance, Dance Structur

ABSTRAK

Dea Halida

2103340011

STRUKTUR TARI *DULANG* PADA MASYARAKAT MELAYU DI KECAMATAN STABAT KABUPATEN LANGKAT

Tari *Dulang* adalah salah satu tari tradisional suku Melayu yang gerakannya merupakan gabungan dari gerak silat. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang struktur yang ada pada tari *Dulang*. Untuk membahas tujuan penelitian di atas, digunakan teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian, seperti pengertian sejarah/asal-usul, dan pengertian struktur. Analisis data pada penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Waktu penelitian yang dilakukan untuk membahas tari *Dulang* selama 3 bulan yaitu dari 4 Juni 2014 hingga akhir Agustus 2014. Tempat lokasi penelitian adalah Desa Pantai Gemi, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tidak ada yang mengetahui kapan, dimana, dan siapa yang menciptakan tari *Dulang*. Dinamakan tari *Dulang* karena tarian ini menggunakan properti *Dulang*. *Dulang* adalah sebangsa talam yang biasanya berbibir pada tepinya dan berkaki. Tari *Dulang* adalah tari penyambutan serta penghormatan kepada yang mengadakan acara dan berfungsi sebagai tari hiburan. Dalam gerak tari *Dulang*, mayoritas gerakannya berasal dari gerak/jurus silat. Tari *Dulang* hanya ditarikan oleh sekelompok penari laki-laki dan berjumlah ganjil. Tari *Dulang* memiliki struktur luar dan struktur dalam yang dapat dijelaskan melalui deskripsi dari ragam gerak yang terdapat di dalam tari *Dulang*. Tari *Dulang* hingga kini tetap dipertunjukkan pada masyarakat Melayu yang ada di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat di berbagai acara. Gerakan yang ditampilkan pada tari *Dulang* adalah gerak silat. Iringan yang digunakan dalam tari *Dulang* disesuaikan gerak tari. Biasanya, untuk tari awal menggunakan iringan patam-patam, pada isi menggunakan iringan anak ikan, dan iringan pada ragam penutup kembali menggunakan iringan patam-patam.

Kata Kunci : Tari Dulang, Struktur Tari

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara struktur fisik dan budaya, suku Melayu Langkat tidak berbeda dengan suku Melayu lainnya, seperti suku Melayu Deli, Melayu Serdang, Melayu Asahan, Melayu Labuhan Batu, Melayu Asahan dan Melayu Riau. Karena mereka semua berasal dan berakar dari satu budaya yang sama, hanya saja karena telah terpisah-pisah, sehingga terjadi perbedaan-perbedaan kecil yang tidak terlalu menyolok.

Suku Melayu memiliki kesenian yang terdiri dari berbagai cabang seni seperti musik, tari, teater, rupa, arsitektur, dan lainnya. Menurut Jaafar Mampak, tarian melayu asli terbagi dua jenis. Yakni: 1) tarian yang bercorak lemah lembut seperti tarian mak inang dan siti payung, 2) tarian rancak yang merupakan hasil daripada pengaruh tarian Portugis seperti tarian Ronggeng, Serampang Laut dan Singapura Dua.

B. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana sejarah tari *Dulang* pada masyarakat Melayu di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat?
2. Bagaimana keberadaan tari *Dulang* pada masyarakat Melayu di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat?
3. Bagaimana Struktur tari *Dulang* pada masyarakat Melayu di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat?

4. Bagaimana bentuk tari *Dulang* pada masyarakat Melayu di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat?

C. Pembatasan Masalah

1. Bagaimana sejarah tari *Dulang* pada masyarakat Melayu di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat?
2. Bagaimana Struktur Tari *Dulang* pada masyarakat Melayu di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat?

D. Rumusan Masalah

Rumusan fokus masalah tidak perlu diurut sebanyak mungkin, melainkan diusahakan dikemas dalam beberapa poin penting atau konsep kunci saja yang menunjuk pada inti masalah yang hendak ditelusuri secara mandalam dan tuntas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana sejarah dan struktur tari *Dulang* pada masyarakat Melayu di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat”

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan sejarah tari *Dulang* pada masyarakat Melayu di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat.
2. Mendeskripsikan Struktur tari *Dulang* pada masyarakat Melayu di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai masukan bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai tari *Dulang* yang sebelumnya tidak pernah penulis ketahui.
2. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat luas, khususnya masyarakat Melayu di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat.
3. Sebagai bentuk pelestarian kebudayaan khususnya seni tari yang tidak dikenal oleh masyarakat umum.
4. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi penulis lainnya yang hendak meneliti kesenian ini lebih jauh.
5. Sebagai bahan bacaan bagi generasi muda masyarakat Melayu agar tidak melupakan kesenian leluhurnya.

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

Landasan teori dan kerangka konseptual dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan tentang konsep teori-teori sebagai landasan atau dasar berpikir yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Landasan teori ini perlu ditegakkan agar penelitian itu mempunyai dasar yang kokoh, dan bukan sekedar perbuatan coba-coba (*trial and error*). Menurut Sugiyono (2008:49), “Kerangka konseptual merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang

disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.”

Kerangka Konseptual

Konsep dalam sebuah penelitian digunakan sebagai alat untuk menggambarkan fenomena dengan penjabaran sesuai kerangka teoritis. Kerangka konseptual merupakan salah satu bagian dari penelitian yang paling penting. Dengan adanya penjabaran masalah dari kerangka teoritisnya, konsep diartikan sebagai generalisasi dari kelompok fenomena tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penyajian tari *Dulang* dari aspek Struktur tari merupakan ulasan menyeluruh yang terdiri dari berbagai aspek. Struktur tari menyangkut tentang ragam gerak, bentuk penyajian dan iringan tari. Begitu juga dengan struktur tari *Dulang* dimana penulis akan meneliti lebih jauh tentang ragam gerak, bentuk penyajian beserta iringan tarinnya yang di dalam struktur tarinya dapat ditinjau melalui pembukaan, isi dan penutup yang dapat dilihat dari elemen-elemen tari dan bagaimana sejarah tersebut. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pengumpulan data dan keterangan yang bersumber dari sejumlah seniman yang masih melestarikan tari *Dulang* di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat.

Dengan menjabarkan topik-topik yang diinginkan, maka akan mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Kerangka konseptual ini akan mengarah pada acuan yang telah dibatasi. Sehingga dapat digambarkan bagaimana struktur dari tari *Dulang* sebagai salah satu tari tradisional masyarakat Melayu yang menceritakan tentang kejadian yang dialami oleh masyarakat Melayu pada masa lampau. Penelitian tentang tari *Dulang* pada masyarakat Melayu merupakan kajian dari berbagai aspek yang menyangkut bentuk tari tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban. Metode adalah cara atau alat yang telah ditentukan untuk memecahkan suatu masalah. Semakin baik suatu sistematis metode maka pencapaian tujuan penulis semakin efektif pula. Metodologi penelitian adalah suatu tujuan dalam penelitian. Bila tidak memiliki metode, maka penulis tidak

akan memiliki cara atau teknik dalam memecahkan masalah. Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis memilih Desa Pantai Gemi, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat sebagai lokasi penelitian. Dipilihnya lokasi tersebut, karena tari *Dulang* masih tetap dilestarikan oleh seniman setempat. Dari para penari yang melestarikan tari *Dulang*, penulis berharap dapat menemukan sejumlah informasi dan data yang dapat mendukung penelitian ini. Waktu yang digunakan untuk mendapatkan informasi dan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini terhitung mulai bulan Juni sampai dengan Agustus tahun 2014. Tetapi, sebelumnya penulis sudah melakukan penelitian dan sudah beberapa kali melakukan observasi dan dialog dengan narasumber untuk lokasi dan waktu penelitian yang tepat untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Adapun waktu ini tidak mengikat apabila penulis masih menemukan kekurangan-kekurangan dan kelemahan ditingkat keakuratan data, maka penulis akan segera terjun kembali ke lapangan untuk melakukan penelitian kembali.

Sampel dan Populasi

Menurut Sanggar dalam Burhan (2012: 53) mengatakan “prosedur sampel yang terpenting adalah bagaimana menentukan informan kunci (*key informan*) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi sesuai fokus penelitian.” Teknik pemilihan sampel secara acak dengan sendirinya tidak relevan. Untuk memilih sampel, lebih tepat dilakukan secara sengaja. (*purposive sampling*). Penelitian kualitatif tidak mempersoalkan jumlah sampel. Dalam hal ini, jumlah sampel (informan) bisa sedikit, tetapi juga bisa banyak, terutama tergantung dari: a) tepat tidaknya pemilihan informan kunci, dan b) kompleksitas dan keragaman fenomena sosial yang diteliti. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah seniman (narasumber), tokoh budaya, penari tari *Dulang*, dan hasil penelitian sebelumnya yang meneliti tentang fungsi dan makna tari *Dulang* di Desa Pantai Gemi, Kabupaten Langkat. Populasi dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan beberapa jumlah populasi sesuai data yang dikumpulkan. Populasi digunakan secara terbatas dan dapat dijadikan sumber data dalam penelitian.

Menurut Arikunto (2006: 130) mengatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti elemen–elemen

yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.”

Selain itu menurut Aziz Ailimun Hidayat (2007: 68) menyatakan bahwa “populasi dapat bersifat terbatas dan tidak terbatas.” Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi untuk penelitian selanjutnya adalah beberapa seniman dan tokoh budaya masyarakat Melayu serta penari tari *Dulang* yang dapat secara jelas mengetahui seluk-beluk tentang tari *Dulang*. Hal ini dilakukan agar dalam penelitian nantinya akan mendapatkan data–data yang akurat, sehingga diperoleh data–data yang valid.

Teknik Analisis Data

Berdasarkan uraian diatas, penulis melakukan analisis data menggunakan metode analisis komponensial dengan mengumpulkan seluruh informasi dan data–data dari kepustakaan, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penulis menganalisis dan menguraikan data–data tersebut dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan secara rinci keadaan objek penelitian pada saat sekarang. Setelah data selesai dikumpulkan, selanjutnya penulis melakukan pengklasifikasian data, mereduksi data, dan menganalisa data.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari kota-kota tersebut terhampar sungai-sungai yang terdapat di Kabupaten Langkat yang di aliri oleh 26 sungai besar dan kecil, melalui kecamatan dan desa-desa, diantaranya sungai-sungai tersebut adalah: Sungai Wampu, Sungai Batang Serangan, Sungai Lengan, Sungai Besitang, Sungai Babalan, Sungai Bingai, dan Sungai Gebang. Keberadaan sungai-sungai itu menyebabkan kondisi tanah subur, sehingga memberikan iklim kondusif untuk pertanian dan perkebunan.

Profesi lain yang menjadi sendi kehidupan masyarakat Melayu Langkat ialah produksi batu bara dari penambangan sederhana. Selain tambang batu bara, kerajinan bambu, ijuk, dan purun yang menghasilkan pelbagai anyaman bambu, sapu ijuk, payung bambu dan kertas, serta tikar menjadi alternatif usaha yang dapat menopang hidup masyarakat Melayu Langkat. Hasil produksi mereka biasanya diujakan ke pusat-pusat kota atau berbagai tempat wisata di Kabupaten Langkat.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Tari *Dulang* merupakan tari tradisional suku Melayu. Tidak ada yang mengetahui secara pasti kapan, dimana dan siapa yang menciptakan tari *Dulang*. Banyak seniman di Desa

Pantai Gemi, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, yang aktif melestarikan tari *Dulang*. Namun, mereka hanya terfokus dalam mempelajari dan mengembangkan gerak tarinya saja, tanpa mengetahui sejarah asal-usul tarian tersebut. Dari sekilas informasi yang didapat dari berbagai sumber, tari *Dulang* sudah dikenal masyarakat Melayu pada zaman kerajaan dulu. Tarian ini dipertunjukkan hanya bagi kalangan kerajaan maupun bangsawan pada acara-acara sakral tertentu yang digelar di kerajaan Melayu. Namun, seiring perkembangan zaman, tarian ini mengalami perkembangan dan sudah mulai dipertunjukkan bagi masyarakat umum sebagai tari hiburan. Kendati telah dijadikan sebagai tari hiburan, makna maupun struktur tari *Dulang* dari dulu hingga sekarang tetap sama.

2. Sebagian struktur ragam gerak tari *Dulang* diambil dari gerak jurus silat. Akan tetapi, penentuan gerak yang ditarikan tergantung kei penari tersebut. Tidak ada ketentuan wajib untuk menetapkan jurus silat yang dapat dijadikan sebagai gerak tari *Dulang*. Dalam pertunjukan tari *Dulang*, properti wajib yang harus disediakan penari adalah *dulang*. Namun, properti lainnya seperti piring dan lilin juga merupakan properti

pendukung yang dibutuhkan dalam pertunjukan tari *Dulang*. Seseorang yang ingin menarikan tari *Dulang* haruslah seorang laki-laki dan berjumlah ganjil, minimal tiga penari.

Saran

1. Pemerintah Daerah seharusnya ikut berperan aktif dalam melestarikan kebudayaan setempat. Pemerintah Daerah harus menyediakan dan membuat dokumen resmi tentang sejarah kebudayaan tersebut agar masyarakat yang ingin mengetahui tentang sejarah tersebut dapat dengan mudah mengakses informasi tersebut.
2. Generasi muda khususnya generasi Melayu harus benar-benar memahami tentang sejarah tarian mereka agar terjaga kelestarian hingga ke masa-masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Langkat dalam Sejarah dan Perjuangan Kemerdekaan*, CV. Mitra, Medan.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*, Rieneke Cipta, Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)*, PT. Raja Pers, Jakarta.
- Datuk OK Abdul Hamid. 2011. *Sejarah Langkat Mendai*, Badan Perpustakaan, Arsip, dan Dokumentasi Provinsi Sumatera Utara, Medan.
- Djohar Arifin Husin. 2013. *Sejarah Kesultanan Langkat*, Yayasan Bangun Langkat, Langkat.
- Hadi, Sumandiyo, Y, Prof. Dr. 2005. *Sosiologi Tari*, Pustaka Jaya, Yogyakarta.
- Hawkims, M. Alma. 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati: Metode Baru dalam Menciptakan Tari*, terjemahan Wayan Dibia, diterbitkan atas kerjasama Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- I Wayan Dibia, dkk. 2006. *Tari Komunal*, Ford Foundation, Jakarta.
- Ihromi, I. T. O. 2000. *Pokok-pokok Antropologi Budaya*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1989. *Pengertian Struktur*, Balai pustaka, Jakarta.
- Khaldun, Ibnu. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Rieneke Cipta, Jakarta
- Koentjaraningrat. 1976. *Metode Penelitian Kualitatif*, Gramedia, Jakarta.
- Kuntjara, Esther. 2006. *Metode Penelitian Kebudayaan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Maleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Margareth, N., 1985. *Dance: A Creative Arts. Experience*. Medison,

- University of Wisconsin Press,
Wisconsin.
- Hipnotis--Penonton-di-Open-
Stage-PRSU.html#.U6PLzPvNIH0
- Murgiyanto, Sal. 2004. *Tradisi dan Inovasi Beberapa Tari di Indonesia*, PT. Wedatama Widya Sastra, Jakarta.
- <http://serilangkatpost.blogspot.com/2011/12/ternyata-melayu-mayoritas-di-sumut.html>
- Pranoto W, Suhartono. 2010. *Teori & Metodologi Sejarah*, PT. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- <http://deutromalayan.blogspot.com/2012/10/suku-melayu-langkat-maya-maya.html>
- Rochmat, Saefur. 2009. *Ilmu Sejarah dalam Perspektif Ilmu Sosial*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Takari, Muhammad (2013),
http://researchgate.net/profile/Muhammad_Takari/publication/258227194_KESENIANSUMUT/file/72e7e5277a04eef2c.docx+&cd=14&hl=id&ct=clnk&gl=id&client=firefox-beta
- Sedyawati, Edi. 1981. *Tari : Tinjauan Seni Pertunjukan*, Dunia Pustaka Jaya, Jakarta.
- Takari, Muhammad (2013),
http://researchgate.net/profile/Muhammad_Takari/publication/258201353_MAKALAHBATAMTAKAR1/file/9c9605273234cb0c29.pdf+&cd=5&hl=id&ct=clnk&gl=id
- Sudarso, Sp. 1988. *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, PT. Saku Dayar Sana, Jakarta.
- Hadiyati, (2011),
<http://pointofauthorities.blogspot.com/2011/11/kebudayaan-melayu.html>
- Sudarsono. 1986. *Pengantar Pengetahuan Tari*, Direktorat Kesenian: Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, Depdikbud, Jakarta.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung.
- Tuanku Luckman Sinar Basyarsyah, Wan Syaifuddin. 2002. *Kebudayaan Melayu Sumatera Timur*, Universitas Sumatera Utara Press, Medan
- [http://halibitonganomtatok.wordpress.com/2013/11/09/tari-dulang/Ihromi \(2000\), Pokok-pokok Antropologi Budaya, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta](http://halibitonganomtatok.wordpress.com/2013/11/09/tari-dulang/Ihromi (2000), Pokok-pokok Antropologi Budaya, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta)
- http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_suku_bangsa_di_Indonesia_berdasarkan_provinsi.com
- <http://adhyatnikageusanulun.blogspot.com/2009/12/pengertian-seni-tari.html>
- <http://hariansib.co/view/Headlines/10392/Tari-Dulang-Peninggalan-Kerajaan-Pedang-Tebingtinggi-->